



Perbedaan Dan Perubahan Kurikulum 2006 Menjadi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum 2013 Revisi

Ikhwan Zainudin¹, Eneng Ulfatun Hasanah², Lukman Nulhakim³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail: ikhwanzainudin665@gmail.com, ulfatunh321@gmail.com,

lukman.nulhakim@untirta.ac.id

Abstrak

Kurikulum merupakan seperangkat program pengajaran di Satuan Pendidikan berpotensi untuk dilakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Terkait dengan hal ini, dalam konteks Indonesia, Kementerian Pendidikan Nasional telah membuat perubahan kurikulum beberapa kali, seperti, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (kurikulum berbasis kelompok pelajaran) dan Kurikulum 2013 (kurikulum berbasis karakter). Penelitian ini bertujuan mengkaji persamaan dan perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun metode penulisan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*libraryresearch*) yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel yang berkaitan dengan KTSP dan kurikulum 2013. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat elemen perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013, di mana perubahan tersebut terjadi pada aspek standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian.

Kata Kunci: *Kurikulum 2006; Pendidikan; Kurikulum 2013*

Abstract

The curriculum is a set of teaching programs in the Education Unit that has the potential to be changed according to the needs of the community. Related to this, in the Indonesian context, the Ministry of National Education has made curriculum changes several times, such as the 2006 Education Unit Level Curriculum (lesson-group-based curriculum) and the 2013 Curriculum (character-based curriculum). This study aims to examine the similarities and differences between the 2013 Curriculum and the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The method of writing this research uses the library research method, namely by collecting data from articles related to KTSP and the 2013 curriculum. The results of the study show that there are elements of change that have occurred in the Indonesian education curriculum from the Education Unit Level Curriculum (KTSP) to the 2013 Curriculum, where these changes have occurred in aspects of graduate competency standards, process standards, content standards, assessment standards.

Keywords: *2006 Curriculum, Education, Curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Menurut (Heni Listiana, 2016) kurikulum dalam dunia pendidikan memiliki banyak tafsir, para ahli pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda tentang kurikulum. Meskipun berbeda tetapi tetap dapat ditemukan persamaannya. Setidaknya kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum adalah mata pelajaran yang harus di tempuh siswa. Kondisi ini erat dengan usaha siswa untuk memperoleh ijazah.

Pendidikan seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (Depdiknas, 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dari definisi pendidikan di atas, terkandung makna dan tujuan yang sangat penting dan mulia, mencakup seluruh aspek untuk memanusiakan manusia. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan usaha dan dukungan berbagai komponen pendidikan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Salah satu di antaranya adalah kurikulum pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum yang berbasis pada kompetensi sebagai suatu instrumen mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia yang berkualitas yang mampu proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia yang terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Berdasarkan kenyataan di atas, maka pengembangan kurikulum haruslah mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Ini terbukti bahwa di banyak hal prestasi peserta didik di dalam akademik dan intelektualitas sangat menggembirakan dengan adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan perubahan zaman tersebut. Sebagai contoh, Ali Mudofir (2018) menyatakan bahwa banyak sekolah mengumumkan kelulusan 100% terpampang di dinding-dinding dan halaman sekolah.

Namun di balik keberhasilan itu semua, wajah buram telah tampak pada karakter siswa. Banyak kasus yang tidak menyenangkan dan kriminalitas, seperti miras, penodongan, pergaulan bebas dll.) melibatkan pelajar-pelajar sekolah. Banyak kasus perkelahian massal terjadi antar pelajar. Banyaknya coret-coret baju seragam sekolah dilakukan oleh pelajar-pelajar setelah pengumuman kelulusan UAN. Banyak pelajar mudah stres dan cengeng dalam menghadapi problem pribadi dan masa depan dan sebagainya. Sehubungan dengan kenyataan di atas, mantan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono telah mencanangkan Pelaksanaan Karakter Bangsa pada Puncak Peringatan Hardiknas tahun (2010), dan pada saat itu telah mendapat dukungan tidak hanya dari Kementerian Pendidikan Nasional saja, tetapi juga lintas kementerian yang meliputi Kementerian Koordinator Kesejahteraan rakyat, Kementerian Politik Hukum dan Keamanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama,

Kementerian Keuangan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Perhubungan dan Pariwisata, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Peranan Wanita, dan kementerian terkait lainnya.

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan (*libraryresearch*), yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan topik. Metode Analisis yang digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk analisis yang berupa penjelasan dan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes membaca pemahaman yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran membaca pemahaman dan data hasil dokumentasi.

a. Keberhasilan individu

Secara individu siswa dikatakan berhasil, apabila siswa mendapatkan nilai mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 70. Untuk menghitung keberhasilan siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KBS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu

b. Ketuntasan klasikal

Jika ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal membaca pemahaman siswa telah tercapai dengan baik. (Wardhani, 2007:25). Untuk menentukan persentase tuntas klasikal siswa dapat digunakan dengan rumus :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermula dengan serasehan yang diadakan oleh mantan kementerian Pendidikan Nasional pada tanggal 14 Januari 2010 dengan tema serasehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Bangsa di Hotel Budikara Jakarta. Peserta serasehan ini adalah para pakar pendidikan, tokoh masyarakat, budayawan, rohaniawan, akademisi, birokrat, praktisi, pengelola pendidikan, dan pihak-pihak lain hadir dalam acara tersebut. Pada akhir serasehan disepakati komitmen pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan. Sejalan dengan hal tersebut di

atas, maka disusunlah kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 ini dirancang berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan empiris.

1. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis Kurikulum adalah Pancasila dan UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang isi.

2. Landasan filosofis

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.

4. Landasan empiris

Kurikulum merupakan proses totalitas pengalaman peserta didik di satu satuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana.

Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, terdapat beberapa elemen perubahan, antara lain : Elemen Perubahan Kompetensi kelulusan, elemen Perubahan pada Kedudukan mata pelajaran (isi), Pendekatan (isi), struktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan alokasi waktu) isi, Proses pembelajaran, Penilaian hasil Belajar, dan Ekstra kurikuler. Elemen Perubahan :

a. Pada Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan terjadinya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK).

b. Pada Kedudukan Mata Pelajaran (Isi)

Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan melalui Kompetensi.

c. Pendekatan

Kompetensi dikembangkan melalui:

- Untuk SD: dikembangkan melalui Tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.
- Untuk SMP: dikembangkan melalui mata Pelajaran.
- Untuk SMA: dikembangkan melalui mata pelajaran.
- Untuk SMK: dikembangkan melalui Vokasional.

d. Pada Struktur Kurikulum (Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu)

- Untuk SD: Holistik berbasis Sains (alam, sosial, dan budaya). Jumlah mata pelajaran dari 10 jam menjadi 6 jam. Jumlah Jam pelajaran berubah menjadi 4 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.
- Untuk SMP: TIK menjadi Media semua mata pelajaran. Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler. Jumlah mata pelajaran berubah dari 12 menjadi 10. Jumlah jam bertambah 6 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.
- Untuk SMA: Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan. Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa. Jumlah jam bertambah 1 jam/minggu akibat dari perubahan pendekatan.
- Untuk SMK: Penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, dan 121 kompetensi keahlian). Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif.

e. Pada Proses Pembelajaran

- Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanyakan, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.
- Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- Guru bukan satu-satunya sumber belajar, Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.
- Proses Pembelajaran dilakukan melalui :
Untuk SD: melalui Tematik
Untuk SMP: IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu.
Untuk SMA: Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan minat.
Untuk SMK: Kompetensi keterampilan sesuai dengan standar industri.

f. Pada Penilaian hasil belajar

- Penilaian berbasis kompetensi.
- Pergeseran penilaian melalui tes (mengukur semua kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu penilaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal)
- Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga pada kompetensi Inti dan SKL.

- Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat oleh siswa sebagai instrumen penilaian.

g. Pada Ekstrakurikuler

- 1) Untuk SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris
- 2) Untuk SMP: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
- 3) Untuk SMA: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.
- 4) Untuk SMK: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

Perubahan Implementasi untuk semua mata Pelajaran KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 :

KTSP 2006:

1. Materi disusun untuk memberi pengetahuan untuk siswa.
2. Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus yang harus dihafal (siswa diberitahu).
3. Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan dan ujian.

Kurikulum 2013 :

1. Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar (siswa mencari tahu).
3. Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Strategi Pembelajaran Menurut KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 KTSP 2006 : Pengetahuan Sosial disajikan :

1. Materi Ilmu disajikan terpisah menjadi geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi.
2. Tidak ada platform, semua kajian berdiri sejajar.

Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris:

1. Materi yang diajarkan ditekankan pada tata bahasa dan struktur bahasa.
2. Siswa tidak dibiasakan membaca dan memahami teks yang disajikan.
3. Siswa tidak dibiasakan menyusun teks, yang sistematis, logis dan efektif.
4. Siswa tidak dikenalkan tentang aturan-aturan teks yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Kurang menekankan pada pentingnya ekspresi dan spontanitas dalam bahasa.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan:

1. Materi disajikan berdasarkan empat pilar dengan pembahasan yang terpisah-pisah.
2. Materi disajikan berdasarkan pasokan yang ada pada empat pilar kebangsaan.
3. Tidak pada penekanan pada tindakan nyata sebagai warga negara yang baik.
4. Pancasila dan kewarganegaraan disajikan sebagai pengetahuan yang harus dihafal.

Matematika :

1. Langsung masuk ke materi abstrak.
2. Banyak rumus yang harus dihafal untuk menyelesaikan permasalahan (hanya bisa menggunakan).
3. Permasalahan matematika selalu diasosiasikan dengan (direduksi menjadi) angka.
4. Tidak membiasakan siswa untuk berfikir kritis (hanya mekanistik).
5. Metode penyelesaian masalah tidak terstruktur.
6. Data dan statistik dikenalkan pada kelas IX saja.
7. Matematika adalah eksak.

Kurikulum 2013**a. Pengetahuan Sosial :**

1. Materi disajikan terpadu, tidak dipisahkan dalam kelompok geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi.
2. Mengenalkan geografi sebagai platform kajian dengan pertimbangan semua kejadian dan kegiatan terikat dengan lokasi. Tujuannya adalah menekankan pentingnya konektivitas ruang dalam memperkokoh NKRI. Kajian sejarah, sosiologi, budaya dan ekonomi disajikan untuk mendukung konektivitas yang lebih kokoh.
3. Diajarkan oleh satu orang guru yang memberikan wawasan terpadu antar mata kajian tersebut sebelum mendalaminya secara terpisah dan lebih mendalam pada jenjang selanjutnya.

b. Bahasa Indonesia/Bahasa Inggris

1. Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan.
2. Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri.
3. Siswa dibiasakan menyusun teks yang sesuai sehingga sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks.
4. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: apa, siapa, dimana).
5. Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuannya dengan bahasa yang menyakinkan secara spontan.

c. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

1. Materi disajikan tidak berdasarkan pada pengelompokan menurut empat pilar kebangsaan tetapi berdasarkan keterpaduan empat pilar pembentukan karakter bangsa.
2. Materi disajikan berdasarkan kebutuhan untuk menjadi warga negara yang bertanggungjawab (taat norma, asas, dan aturan).
3. Adanya kompetensi yang dituntut dari siswa untuk melakukan tindakan nyata sebagai warga negara yang baik.
4. Pancasila dan kewarganegaraan bukan hanya pengetahuan, tetapi ditunjukkan melalui tindakan nyata dan sikap keseharian.

d. Matematika

1. Mulai pengamatan permasalahan konkret, kemudian ke semi konkret, dan akhirnya abstraksi permasalahan.
2. Rumusan diturunkan oleh siswa dan permasalahan yang diajukan harus dapat dikerjakan siswa hanya dengan rumus-rumus dan pengertian dasar (tidak hanya bisa menggunakan tetapi juga memahami asal usulnya).
3. Perimbangan antara matematika dengan angka dan tanpa angka (gambar, grafik, pola, dsb).
4. Dirancang supaya siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan.
5. Membiasakan siswa berfikir algoritmis.
6. Memperluas materi mencakup peluang, pengolahan data, dan statistic sejak kelas VII serta materi lain sesuai dengan standar internasional.
7. Mengenalkan konsep pendekatan dan perkiraan.

Perbedaan Antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 KTSP 2006 :

1. Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi sendiri. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sejajar dengan Mapel lain. Untuk jenjang SD.
4. Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda. Untuk semua jenjang.
5. Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan dengan terpisah (separated curriculum). Untuk jenjang SD.
6. Tematik untuk kelas I-III (belum integrated). Ini khusus untuk jenjang SD.
7. TIK adalah mata pelajaran tersendiri. Ini khusus untuk jenjang SMP.
8. Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
9. Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI. Untuk jenjang SMA.
10. SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi. Untuk SMA dan SMK.
11. Penjurusan di SMK sangat detil (sampai keahlian). Untuk SMK.

Kurikulum 2013

1. Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi. Untuk semua jenjang.
2. Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas. Untuk semua jenjang.
3. Bahasa Indonesia sebagai penghela Mapel lain (sikap keterampilan berbahasa). Untuk jenjang SD.
4. Semua mata pelajaran diajarkan terkait dan terpadu dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, dan menalar Untuk semua jenjang.
5. Berbagai jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (cross curriculum atau integrated curriculum). Untuk jenjang SD.

6. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan konten penggerak mata pelajaran lainnya. Untuk jenjang SD.
7. Tematik untuk kelas I – VI. Untuk jenjang SD.
8. TIK merupakan sarana pembelajaran. Untuk Jenjang SMP.
9. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge. Untuk jenjang SMP/SMA/SMK.
10. Tidak ada penjurusan di SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Untuk SMA dan SMK.
11. SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk SMA dan SMK.
12. Penjurusan di SMK tidak terlalu detil (sampai bidang studi), di dalamnya terdapat pengelompokan pembelajaran dan pendalaman, Untuk jenjang SMA dan SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Banyak terdapat perbedaan antara KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada integrated curriculum. Pendekatan ini mirip dengan Major approach to learning with a cognitive approach yang dikemukakan oleh Steppen N. Elliot. Dia menyatakan model pendekatan ini memiliki 3 ciri, antara lain: Pertama, belajar haruslah meaningful (bermakna); Kedua, belajar haruslah discovery learning (belajar mendapatkan penemuan, cari tahu); Ketiga, belajar haruslah constructivism (belajar secara konstruktif menurut teori constructivism) Perbedaan tersebut meliputi satuan mata pelajaran, jam pelajaran implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran dan proses penilaian standar kompetensi kelulusan, dsb. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang jelas dalam pembentukan karakter bangsa. Pada tahun 2006 menekankan pada aspek pengetahuan dan pada nilai anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Heni Lestiana. (2016). *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: IMTIYAZ
- Syarif Hidayat. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Masnur Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*
- Elwien S.N. & Ahmad Y.S. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang
- Herman Zaini. (2015). *Karakteristik Kurikulum 2013 dan KTSP*. UIN Raden Fateh
- Lukman Hakim. (2017). *Analisis Perbedaan Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum KTSP*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh